

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang secara khusus memanfaatkan filosofi positivisme untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Dimana instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data bersifat kuantitatif/statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei sebagai jenis penelitiannya. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian survei sebagai suatu teknik mengumpulkan informasi tentang peristiwa masa lalu atau masa kini yang berkaitan dengan keyakinan, pendapat, sifat, perilaku dan hubungan variabel. Hal ini juga digunakan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis serta psikologis pada sampel yang diambil dari populasi tertentu. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data dan temuan penelitian secara umum biasanya digeneralisasikan.²

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hipotesis dan menentukan apakah temuan penelitian mendukung atau menyangkal hipotesis tersebut. Karena penelitian ini menguji pengaruh Word of Mouth terhadap keputusan berkunjung dengan citra destinasi sebagai mediasi di pantai wisata carocok painan, maka penulis memilih metode penelitian kuantitatif.

¹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, ed. Dr. Ir. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019)

²Ibid

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Word of Mouth terhadap keputusan berkunjung dengan citra destinasi sebagai mediasi di Pantai Wisata Carocok Painan” dilaksanakan di kabupaten pesisir selatan dari tanggal 01 juli sampai 01 Agustus 2025.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas atau Variabel Indevenden yaitu variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Word Of Mouth (X).
2. Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung (Y).
3. Variabel Mediasi
Variabel mediasi yaitu variabel yang bisa mengubah hubungan langsung antar variabel independent dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel ini berperan sebagai perantara antara variabel independent dan dependen, sehingga terjadinya hubungan tidak langsung antara variabel independent dan variabel dependen.³Variabel Mediasi dalam penelitian ini yaitu Citra Destinasi (Z)

³ Sugiyono.

D. Definisi operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan suatu kejelasan untuk operasional dari masing-masing variabel.

Tabel 3.1

Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Word Of Mouth (X)	Menurut Kotler & Keller, Word of mouth (WOM) adalah sarana komunikasi yang melibatkan pemberian saran dan pendapat kepada seseorang atau sekelompok orang tentang suatu barang atau jasa dengan tujuan untuk menginformasikan keberadaan barang tersebut	1.Membicarakan 2.Merekomenda sikan 3.Mendorong
2	Citra Destinasi (Z)	citra destinasi merupakan pengetahuan objektif, prasangka, imajinasi dan pikiran emosional individu maupun kelompok terhadap lokasi tertentu.	1. Lingkungan 2. Wisata Alam 3. Acara Dan Hiburan 4. Harga Dan Nilai

3	Keputusan Berkunjung (Y)	respons pengunjung hasil dari serangkaian aktivitas dan rangsangan - rangsangan serta faktor organisasi yang saling mempengaruhi	1. Tempat tujuan 2. Tipe perjalanan 3. Waktu 4. Biaya
---	--------------------------	--	--

E. Populasi Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulanya⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengunjung objek wisata pantai Carocok Painan Pesisir Selatan yang jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikendaki dari suatu populasi⁵. Adapun sampel penelitian ini meliputi semua Pengunjung Objek Wisata Pantai Carocok. Metode dalam Penentuan berapa banyak sampel dengan

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2014), 80.

⁵ Sofyan Siregar, *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 56.

menggunakan rumus *Hair*.⁶ Penggunaan rumus *Hair* dikarenakan jumlah populasi tidak pasti dan disarankan ukuran sampel minimum 5 hingga 10 dikali variabel indikator. Karna ada 11 indikator maka digunakan Rumus:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 9 \times \text{Indikator pertanyaan atau pernyataan} \\ \text{Sehingga} &= 9 \times 11 \\ &= 99\end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan rumus tersebut, jumlah sampel yang didapatkan adalah 99 responden maka dibulatkan menjadi 100 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampling.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang diunakan yakni probability sampling. Probability Sampling merupakan metode sampling yang setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel⁷. Adapun kriteria sampel tersebut yaitu pengunjung yang minimal berusia 15 tahun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder dari suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk

⁶ J.F Hair, Jr, "Multivariate Data Analysis Joseph F. Hair Jr. William C. Black Barry J. Babin Rolph E. Anderson Seventh Edition," 2010.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*, 82.

pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁸

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang jelas serta lebih akurat dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket/ Kuesioner, Angket yaitu pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden, dalam hal ini angket diberikan pada wisatawan sebagai responden untuk mengetahui berdampak pada kepuasan wisatawan;

UIN IMAM BONJOL
PADANG

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

⁸ *Ibid.*, 39.

⁹ Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Kupang: PT. Refika Aditama, 2014), h. 122

¹⁰ *Ibid.*, 102

seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu¹¹. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹²

Instrumen pertanyaan atau pernyataan ini akan menghasilkan total skor bagi tiap anggota sampel yang diwakili oleh setiap nilai skor seperti berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

H. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai proses pencarian serta penyusunan data informasi secara sistematis yang didapatkan melalui catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya sehingga bisa diinterpretasikan dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Langkah-langkah analisis data yaitu mengorganisasikan data, menjabarkannya menjadi satuan-satuan,

¹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian*, 25

¹² Sugiono, *Metode Penelitian*, 93

mensistensiskannya, mengatur menjadi pola-pola, memilih apa yang penting dan akan diselidiki sehingga sampai pada penarikan kesimpulan.¹³

1. Analisis Dekriptif

Analisis pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deksriptif ini merupakan analisis yang dijalankan dengan mengumpulkan, mengolah, menampilkan serta menafsirkan data agar diperoleh gambaran yang mudah dimengerti terhadap masalah yang diuji.

2. Analisis Structural Equation Modeling

Analisa data dilaksanakan dengan metode SEM-PLS pada software SmartPLS 4.0. Penetapan metode ini berdasarkan pertimbangan pada penelitian yang memiliki empat variabel laten yang dibangun dengan indikator tertentu. Didalam ilmu sosial, Structural Equation Modelling (SEM) merupakan salah satu jenis analisis multivariat, yaitu dengan penerapan teknik statistic untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan dan serentak.¹⁴ Menurut Ghazali, SEM dapat melakukan analisis jalur (path) pada variabel laten dengan menawarkan fleksibilitas yang tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data. Maka dari itu, para peneliti ilmu sosial sering menggunakannya.¹⁵

3. Partial Least Square (PLS)

¹³ Sugiyono

¹⁴ Mahfud Solihin and Dwi Ratmono, Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013).

¹⁵ Ghazali, Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS, 2nd ed. (Semarang: Badan Penerbit - Undip, 2015).

Partial Least Square (PLS) tidak didasarkan pada banyak asumsi, sehingga merupakan suatu teknik analisa yang cukup kuat. Selain itu, persyaratan untuk analisa data ini adalah tidak perlunya data yang berdistribusi normal multivariat dan tidak perlu ukuran sampel yang cukup besar. Kemudian, PLS juga bisa diaplikasikan dalam mengonfirmasi teori. Selain bisa mengonfirmasi teori, *Partial Least Square* bisa mendeskripsikan ada atau tidak adanya korelasi antar variabel laten. Dengan demikian, menjadikan PLS lebih cocok untuk analisa data pada penelitian ini.

Tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini, yaitu:

a. *Outer Model atau Measurement Model*

Outer model adalah suatu model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel latennya.¹⁶ Analisis ini bertujuan menguji validitas dan reliabilitas suatu data dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak digunakan sebagai instrument penelitian, yaitu untuk memastikan indikator tersebut layak digunakan (valid dan reliabel).

1) Uji Validitas

Uji validitas dipakai dalam pengukuran valid atau tidak validnya angket penelitian. jika pertanyaan kuesioner bisa

¹⁶ Ibid

mengungkapkan sesuatu yang diukur, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner itu valid.

(1) *Convergent Validity*

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antar indikator dengan konstruk variabel laten yang harus mempunyai korelasi tinggi. *Convergent validity* ini mengacu pada prinsip bahwa dimensi suatu konstruk harus berhubungan erat. Uji *convergent validity* berfungsi dalam membuktikan bahwa setiap indikator bisa diterima dan mampu untuk menjelaskan variabel latennya. *Convergent validity* suatu model pengukuran bisa diamati dari korelasi antar item atau indikator dengan skor konstruk. Menurut Hair et al, saat mengukur indikator (konstruktif), indikator dikatakan valid apabila memiliki outer loading $> 0,7$. Tetapi, dalam research pengembangan skala, skala loading 0,6 sampai 0,7 tetap bisa diterima dan validitas dapat terpenuhi pada setiap variabel jika mempunyai $AVE > 0,5$.¹⁷

(2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dipakai dalam mengamati indikator dari variabel laten tertentu apakah berbeda dari indikator indikator variabel laten lainnya. Jika nilai $AVE > 0,5$ atau akar $AVE > \text{lebih}$

¹⁷ Imam Ghozali and Hengki Latan, *Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)*, 2nd ed. (Semarang: Badan Penerbit - Undip, 2015).

besar dari korelasi antara sesama variabel laten, maka indikator tersebut dianggap memenuhi validitas diskriminan.¹⁸

Menurut Ghazali dan Latan, discriminant validity berguna sebagai metode dalam pengujian discriminant validity pada indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai cross loading. Apabila korelasi konstruk terhadap item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari ukuran blok lainnya. Selanjutnya, Ghazali dan Latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan lebih besar 0,7 memiliki artibahwa variabel laten tersebut telah menjadi pembanding yang baik untuk model.¹⁹

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten dan kestabilan responden memberikan jawaban terhadap pertanyaan terkait kuesioner, khususnya pertanyaan yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Jika pernyataan yang dibuat oleh responden dalam kuesioner bersifat stabil dan konsisten sepanjang waktu, maka pernyataan tersebut dapat dianggap sah dan dapat dipercaya.

Pengukuran reliabilitas bisa dilaksanakan dengan memakai 2 cara yaitu composite reability dan cronbach's alpha. Uji reliabilitas bisa diamati pada nilai composite reliability yang

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

dipakai dalam pengukuran nilai sesungguhnya reabilitas suatu variabel. Menurut Ghozali, tingkat composite reliability harus lebih besar 0,7 merupakan batas yang bisa diterima untuk tingkat reabiliti, meskipun 0,6 masih dapat diterima. Selanjutnya, uji composite reability dipastikan melalui nilai cronbach's alpha jika $> 0,7$ maka bisa dikatakan reliabel.²⁰

b. Inner Model atau Structural Model

Berdasarkan *substantive theory*, *Inner model* atau disebut juga dengan structural model memaparkan kaitan antara variabel laten. Pengukuran inner model bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel, serta tingkat pengaruh hubungan keseluruhan variabel dalam system yang dibangun. Evaluasi ini berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1) Uji R-Square (R²)

Uji R² (R-Square) atau koefisien determinasi dipakai dalam mencari persentase kontribusi variabel bebas kepada variabel terikat. Uji R-Square bisa dipakai dalam menjelaskan uji varian variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Jika nilai R-Square = 0,75

²⁰ Ibid

(model adalah substansi kuat), 0,50 (model adalah substansi moderate), 0,25 (model adalah substansi lemah).²¹

2) Uji *Predictive relevan* (Q-Square)

Uji Q-Square digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (*predictive relevance*) variabel endogen dengan indikator reflektif. Q-Square merupakan teknik pengukuran untuk menilai seberapa baik kualitas estimasi parameter dan nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian. Kriteria dari Q-Square yaitu jika Q^2 besar dari 0 menandakan model mempunyai *predictive relevance* dan jika Q^2 kecil dari 0 maka menandakan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai q^2 *predictive relevance* 0,02, 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model itu lemah, moderate dan kuat.²²

3) *Effect Size* (F-Square)

Effect size (F-Square) diaplikasikan dalam menguji adanya atau tidaknya hubungan signifikan antara variabel, selain itu dipakai untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara variabel. Menurut Chin (1998), menyatakan bahwa nilai F-square 0,02 mempunyai effect size kecil, F-square 0,15 mempunyai effect size sedang, dan F-square 0,35 mempunyai effect size besar. Menurut

²¹ Joseph Franklin Hair, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet," *The Journal of Marketing Theory and Practice* 19, no. 2 (2011): 139–51, <https://doi.org/10.2752/MTP1069-6679190202>.

²² Imam Ghozali and Hengky Latan, *Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, 2nd ed. (Semarang: Badan Penerbit - Undip, 2015).

Sarsdest bahwa nilai yang kecil dari 0,02 dapat dabaikan dan dianggap tak memiliki pengaruh.²³

4) *Effect size mediasi* *upsilon* (V)

Perhitungan dari *effect size mediasi* dapat dihitung secara manual menggunakan *effect size mediasi* *upsilon* (v). *Efek size mediasi* dihitung melalui perkalian kuadrat pengaruh langsung 1 dengan kuadrat pengaruh langsung 2.

Interpretasi nilai statistic *effect size mediasi* *upsilon* (v) mengacu kepada yang direkomendasikan oleh Cohen dalam Ogbeibu (2020) yang dikutip Yosandi (2022) dimana 0,175 (pengaruh mediasi tinggi), 0,075 (pengaruh mediasi sedang), dan 0,01 (pengaruh mediasi rendah).²⁴

5) Uji *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Pengukuran koefisien jalur antara konstruk dilakukan untuk mengevaluasi signifikan dan kekuatan hubungan serta untuk menguji hipotesis, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. Nilai koefisien jalur berkisar diantara -1 sampai +1. Jika *path coefficients* mendekati +1 maka membawa hubungan kedua variabel tersebut kearah yang lebih kuat,

²³ Mellyna Eka Yan Fitri, "Pengolahan Data Sosial Menggunakan SEM-PLS," 2023.

²⁴ Yosandi Yulius, Dyah Dwi Marlina, and Abdullah Muksin, "Peran Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Mediasi Dalam Meningkatkan Komitmen Organisasi," *IkraithHumaniora* 7, no. 3 (2023): 321–28, <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3>.

sedangkan jika mendekati -1 menunjukkan hubungan variabel yang bersifat negatif.²⁵

6) *Goodness Of Fit* (GoF)

Goodness of Fit digunakan dalam menilai seberapa jauh model SEM cocok dengan data empiris yang diamati, dalam hal ini menggunakan model SRMR. SRMR merupakan Standardized Root Mean Square Residual. Nilai tersebut menunjukkan seberapa cocok model (fit model) dengan melihat selisih antar matriks korelasi data dan matriks korelasi taksiran model. Menurut Hair, SRMR yang mempunyai nilai kurang dari 0,08 diartikan sebagai kecocokan model. Namun, dalam Ringle (2024), nilai yang kecil dari 0,10 atau 0,08 dianggap tepat atau sesuai (dalam versi yang lebih konservatif).²⁶

c. Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Metode yang diciptakan oleh Baron dan Kenny (1988) pada Ghazali (2015), menyatakan bahwa untuk menguji efek mediasi dalam analisis PLS terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut.²⁷

- 1) Menguji variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen dimana signifikansi t-statistik harus > 1.66 .

²⁵ Binus Accounting, "Memahami Koefisien Jalur (Path Coefficients) Dalam Smart PLS," 2016, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-jalur-path-coefficients-dalam-smart-pls/>.

²⁶ Ringle et al., "Model Fit (Fit Measures in SmartPLS)," Smartpls.com, 2024, <https://www.smartpls.com/documentation/algorithms-and-techniques/model-fit/>. (Diakses pada 25 Juni 2024)

²⁷ Ghazali and Latan, Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris).

- 2) Mengkaji variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel mediasi dimana signifikansi pada t-statistik harus > 1.66 .
- 3) Mengevaluasi pengaruh variabel eksogen dan variabel mediasi terhadap variabel endogen secara bersamaan.

Pada tahap pengujian terakhir, apabila variabel eksogen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen secara signifikan sedangkan variabel mediasi mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen secara signifikan dengan t-statistik > 1.66 , dapat disimpulkan bahwa sudah berhasilnya variabel eksogen dalam memengaruhi variabel endogen melalui variabel mediasi.

d. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi menggunakan perhitungan nilai path coefficient dan nilai t-statistik. Dimana pada penelitian ini menggunakan α sebesar 0,05 sehingga signifikansi bisa dikatakan tercapai jika t-statistik lebih besar dari 1.66 serta dianggap tidak signifikan jika nilainya kurang dari 1,66, atau nilai p-value $< \alpha$. Pengujian ini dilaksanakan dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).²⁸

²⁸ Hair, Ringle, and Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet."